

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto dipilih sebagai unit analisis penelitian karena pertimbangan sebagai berikut:

- a. Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, merupakan Balai Besar Pelatihan Kesehatan yang berdirinya sudah cukup lama dan merupakan Balai Pelatihan Kesehatan Nasional. Selain itu, BBPK Ciloto adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, yang dalam melaksanakan tugasnya secara teknis dan fungsional dibina oleh Pusdiklat Aparatur dan Pusdiklat Tenaga Kesehatan. Selanjutnya, BBPK Ciloto juga mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat.
- b. Sumber daya Manusia yang dimiliki BBPK Ciloto, memiliki kualifikasi relatif tinggi dengan jumlah yang juga memadai.
- c. Sarana Prasarana BBPK Ciloto sangat memadai dengan pengelolaan, pemeliharaan yang sangat baik.
- d. BBPK Ciloto, merupakan salah satu balai besar pelatihan kesehatan tingkat nasional yang berada di daerah Puncak, Ciloto, dengan lokasi yang strategis dan indah.
- e. BBPK Ciloto sudah terakreditasi dan terstandarisasi ISO 2009.

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, maka subyek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *snow ball sampling*, artinya, subyek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian, namun subyek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluan. Melalui teknik tersebut pengumpulan data dilakukan tidak cukup dari satu sumber. Data dikumpulkan

dari sumber-sumber lainnya yang relevan. Adapun sumber-sumber data tersebut meliputi:

- a. Komponen manusia, yaitu para widyaiswara dan pejabat struktural di lingkungan Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, Kementerian Kesehatan RI.
- b. Sumber data tertulis berupa buku tentang widyaiswara, arsip-arsip tentang kewidyaiswaraan.
- c. Sumber data tak tertulis berupa tindakan dalam pemberian pelayanan, dan kegiatan-kegiatan kewidyaiswaraan.

Selanjutnya, *sampling* dalam penelitian adalah pilihan peneliti terhadap aspek, peristiwa, dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu. Oleh karena itu, pemilihan *sample* penelitian dilakukan penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Teknik *sampling* yang penulis lakukan bersifat *purposif* yakni tergantung pada tujuan dan fokus penelitian. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal dan obyektif, akan tetapi bersifat subyektif dengan menggunakan peneliti itu sendiri sebagai instrumen. Dengan demikian tidak ada definisi operasional variabel, yang dilakukan ialah menyeleksi aspek-aspek yang khas, yang berulang kali terjadi, yang berupa pola atau tema dan tema itu senantiasa diselidiki lebih lanjut dengan cara yang lebih halus dan mendalam. Tema itu akan merupakan petunjuk kearah pembentukan suatu teori. Adapun analisis terhadap data bersifat terbuka, *opened-ended* dan induktif. Dikatakan terbuka karena teknik *sampling* yang dilakukan bersifat *purposive* (bertujuan).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010: 4), metode kualitatif merupakan metode penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan

data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan

Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan *penelitian kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sementara itu Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif tersebut digunakan untuk mengungkap Manajemen SumberDaya Widyaiswara pada Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, Kementerian Kesehatan RI. Data penelitian kualitatif diperoleh dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, siapa, dimana, bagaimana. Selanjutnya pencarian makna dilakukan dengan menganalisis data secara induktif. Pendekatan kualitatif ini digunakan agar dapat mengungkap secara mendalam Manajemen SumberDaya Widyaiswara di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto Kementerian Kesehatan RI, berdasarkan *natural setting* atau berlatar alami sebagaimana adanya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh dan memahami tentang fenomena tertentu dengan mencari informasi yang dapat memberi penjelasan langsung dari lapangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian berupa manajemen sumberdaya widyaiswara, sedangkan unit analisisnya adalah Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. Adapun sampel yang digunakan

untuk memperoleh data adalah sampel purposif. Karakteristik penelitian yang penulis lakukan sangat sesuai dengan yang dikemukakan oleh Supriadi (2000), Bogdan (1990), Sujana dan Ibrahim (1989), Nasution (1988), Best (1978), yang menyatakan bahwa ciri-ciri utama riset kualitatif dapat diketahui sebagai berikut:

1. secara filosofis riset bertujuan mencari dan menemukan kebenaran ilmiah(*scientific truth*);
2. lingkup pembahasannya meliputi: apa, mengapa, kapan, siapa, dimana, dan bagaimana;
3. sampel purposif, dipilih menurut tujuan penelitian;
4. berlatar alami (*natural setting*)sebagaimana adanya;
5. peneliti sebagai instrumennya, denagdemikian subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti sendiri. Peneliti bersifat pengumpul data atau sebagai instrumen dalam penelitiannya;
6. bersifat deskriptif, lebih menekankan pada observasi dan wawancara;
7. mementingkan proses maupun produk;
8. mencari makna dengan menganalisis data secara induktif;
9. triangulasi dengan rincian data langsung yang kontekstual dari sumber lain;
10. mengutamakan prospektif emik yang mementingkan penafsiran berdasarkan pandangan lingkungan responden.

Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan perencanaan sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1984), yang menyatakan bahwa skema atau program penelitian berisi *outline* tentang apa yang harus dilakukan peneliti, mulai dari pernyataan sebagai informasi penelitian sampai pada analisis data finalnya. Demikian halnya dengan strukturnya, penelitian ini dilakukan dengan membuat skema, paradigma-paradigma variable, yang lebih operasional yang melihat keterkaitan beberapa domain sehingga membangun suatu skema struktural sebagai tujuan penelitian.

Berdasarkan karakteristik koleksi data dan unit analisis yang dipilih oleh peneliti, pada dasarnya penelitian ini merupakan studi kasus (*case study*) yang menggunakan pendekatan eksploratif yang mendalam mengenai manajemen sumberdaya widyaiswara. Studi eksplorasi ini menelusuri secara cermat dokumen yang berkaitan dengan manajemen sumberdaya widyaiswara tersebut. Oleh karena itu strategi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) orientasi teoritik dengan pendekatan fenomenologis; (2) teknik pengumpulan data tiga tahap yaitu tahap orientasi, eksplorasi pengumpulan data dan penelitian terfokus; (3) wawancara komprehensif; (4) observasi peran data; (5) dokumentasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif – dimana peneliti mengambil jarak dengan objek yang diteliti – dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen dan harus menyatu dengan situasi serta fenomena yang diteliti Satori dan Komariah, (2009:90). Untuk itu, guna memperoleh data dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari lapangan dengan berbagai teknik dan metode sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, namun demikian, secara garis besar pengumpulan data dilakukan oleh penulis melalui wawancara, studi dokumen dan pengamatan langsung terhadap berbagai fenomena atau kejadian yang ditemukan (observasi). Telah penulis sebutkan di atas, bahwa sesuai dengan sifatnya, dalam penelitian yang penulis lakukan penulis mengoleksi data dari sumber data yang dipilih melalui teknik *purposive*, yaitu informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Sukmadinata, 2009:101). Guna keperluan tersebut, penulis memilih beberapa informan yang menurut hasil studi pendahuluan memungkinkan untuk dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan informasi yang objektif. Untuk menjaga agar informasi dapat dipertanggungjawabkan reliabilitas dan objektivitasnya, maka penulis pun melakukan

pendalaman terhadap informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara yang lebih mendalam terhadap informan yang bersangkutan serta mencari informan lain untuk kepentingan triangulasi.

Selain teknik-teknik seperti disebutkan di atas, kaitannya dengan keperluan instrumentasi dan untuk memudahkan jalannya penggalan data, penulis membuat kisi-kisi penelitian, panduan wawancara, panduan observasi dan catatan lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengurus perijinan kepada lembaga terkait, dalam hal ini kepada pejabat berwenang di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto, yang akan dikunjungi dan dijadikan sumber data. Setelah ijin diperoleh, langkah selanjutnya adalah memulai kegiatan turun ke lapangan untuk keperluan mengumpulkan data penelitian. Kaitannya dengan kegiatan pengumpulan data tersebut, maka langkah awal yang dilakukan penulis adalah menemui *gate keeper*, yaitu orang atau sekelompok orang yang memiliki posisi untuk mengizinkan atau menolak peneliti memasuki wilayah penelitian (Berg, 2007:185). Kaitannya dengan keperluan tersebut, penulis terlebih dahulu mengadakan pendekatan kepada seseorang yang memang penulis kenal dan memilikihubungan yang baik dengan penulis. Berdasarkan rekomendasi dari yang bersangkutan akhirnya penulis dapat mengadakan wawancara dengan sumber-sumber yang dianggap memiliki informasi mendalam mengenai data yang penulis perlukan untuk penelitian ini. Selanjutnya, melalui *gate keeper* tersebut penulis dapat dengan mudah melakukan studi dokumen serta observasi. Untuk memperoleh kedalaman, objektivitas dan keajegan data, wawancara yang penulis lakukan terhadap nara sumber tersebut di atas dilakukan berkali-kali, sampai penulis merasa bahwa data tersebut benar-benar mantap.

Telah disebutkan di atas, bahwa pada dasarnya data dikoleksi dengan berbagai cara seperti wawancara, studi dokumen, dan observasi. Untuk keperluan pendalaman dan triangulasi terhadap data yang diperoleh, penulis

juga melakukan wawancara berulang-ulang, melakukan wawancara dengan sumber lain, melakukan beberapa kali observasi terhadap satu objek dan memperpanjang waktu observasi.

Pada umumnya teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstandar dan semi terstandar. Hal ini penulis lakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan, yaitu untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya agar melalui penelitian tersebut diperoleh makna yang dalam untuk kemudian dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang benar. Selanjutnya, untuk memperdalam informasi yang diperoleh, penulis juga melakukan *indepth interview*, yaitu wawancara mendalam untuk lebih menggali informasi agar informasi yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel. Adapun responden yang penulis pilih dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut: Kepala BBPK Ciloto; Pejabat Struktural di BBPK Ciloto yang meliputi Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bidang Penyelenggaraan Diklat (Kepala Sub Bidang Perencanaan dan Evaluasi Diklat dan Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat), Kepala Bidang Pengembangan dan Pengendalian Mutu (Kepala Sub Bidang Pengkajian dan Pengembangan dan Kepala Sub Bidang Pengendalian Mutu); serta pejabat fungsional, dalam hal ini meliputi Koordinator Widyaiswara dan Widyaiswara.

Studi dokumen yang penulis lakukan meliputi kegiatan mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen, baik catatan-catatan, laporan-laporan, buku-buku, surat-surat, foto-foto, keputusan-keputusan dan lain-lain, yang terkait dengan pengembangan karir yang telah, sedang dan akan dilakukan terhadap widyaiswara pada lembaga tersebut.

Sedangkan dalam hal observasi, penulis melakukannya terhadap aktifitas keseharian yang terjadi pada lokasi penelitian. Studi dokumen dan observasi penulis lakukan guna menggali data yang mungkin tidak tergalikan dalam kegiatan wawancara atau untuk memperoleh kedalaman data yang penulis perlukan sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif dan

reliabel. Untuk melakukan studi dokumen, penulis melakukannya dengan terlebih dahulu mengadakan pendekatan kepada individu-individu - yang menurut informasi dari beberapa sumber - memiliki kapabilitas dalam bidang informasi yang penulis perlukan, misalnya kepada kepala tata usaha, kepada bagian kepegawaian dan lain-lain.

Untuk selanjutnya, perangkat koleksi data seperti kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumen, catatan lapangan dan lain-lain, penulis sajikan dalam lampiran laporan penelitian ini.

E. Analisis Data Hasil Penelitian

Mengingat terdapat banyak pendapat berkaitan dengan teknik pengumpulan dan pengolahan data kualitatif, dalam penelitian ini penulis cenderung untuk melakukan pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan alur sebagai berikut: Pengumpulan data, reduksi data, display data, analisis data, kesimpulan sementara, triangulasi/pendalaman, dan kesimpulan serta rekomendasi.

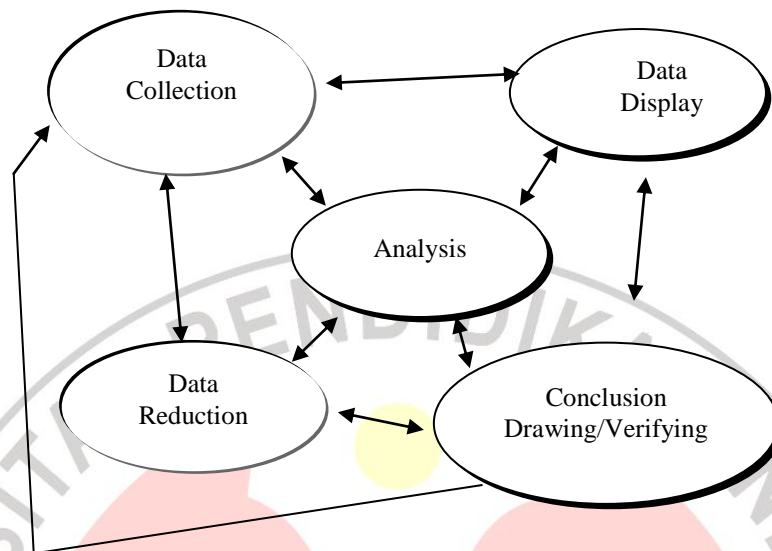
Pengolahan data penulis lakukan sejak penelitian dimulai. Sebagai contoh, untuk memperoleh gambaran umum tentang topik yang akan penulis teliti, penulis melakukan wawancara tidak terstruktur kepada seorang pejabat di kantor Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, yang memiliki peran sangat penting dalam manajemen sumberdaya widyaiswara di tempat itu. Wawancara tersebut penulis rekam dengan menggunakan alat perekam. Setelah pulang ke rumah, rekaman hasil wawancara tersebut penulis putar ulang, kemudian dicatat dalam catatan lapangan. Informasi-informasi yang diperoleh kemudian penulis seleksi dan penulis hubung-hubungkan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana telah penulis rencanakan sebelumnya. Informasi-informasi yang penulis anggap berhubungan dengan fokus penelitian penulis tandai dan penulis catat, sementara itu, informasi-informasi yang menurut penulis tidak ada kaitannya, penulis buang.

Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara awal tersebut kemudian penulis jadikan sebagai acuan untuk melakukan koleksi data tahap

selanjutnya dari berbagai sumber yang menurut penulis memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian dan memiliki kapabilitas sebagai sumber informasi, misalnya kepada para widyaiswara. Sama halnya dengan kegiatan wawancara pertama, terhadap data yang diperoleh melalui berbagai cara koleksi data dan dari berbagai sumber tersebut kemudian dilakukan perlakuan seperti pencatatan dalam catatan lapangan, display data dan reduksi data. Sementara itu, untuk menjamin agar data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel, selanjutnya penulis melakukan pendalaman terhadap data tersebut, misalnya melalui wawancara lebih mendalam, *member check*, perpanjangan observasi serta triangulasi.

Setelah penulis tidak memperoleh lagi keterangan baru sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian sebagaimana penulis ajukan dalam proposal penelitian, berarti informasi yang penulis perlukan sudah mencapai kondisi jenuh, dengan demikian penulis menganggap bahwa sebuah kesimpulan sudah dapat dibuat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut.

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap data yang diperoleh, penulis melakukan beberapa teknik sebagai berikut: perpanjangan pengamatan, *member check* dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan yang penulis lakukan adalah dengan melakukan kunjungan dan observasi yang berkali-kali ke lapangan. *Member check* yang dilakukan adalah dengan melakukan konfirmasi ulang terhadap data yang diperoleh kepada para pemberi informasi sedangkan triangulasi dilakukan dengan cara mengecek kebenarannya data kepada berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori dan Komariah, 2009:168-173). Apabila digambarkan dengan diagram, langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan pada dasarnya mengikuti alur sebagaimana disajikan pada Gambar 3.1. berikut ini:



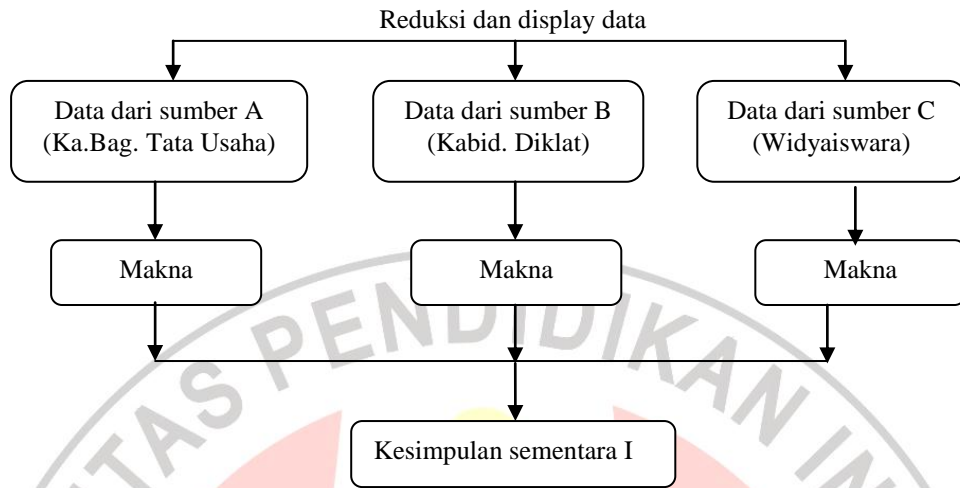
Gambar 3.1. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, secara ringkas analisis terhadap data hasil penelitian yang penulis lakukan meliputi langkah sebagai berikut:

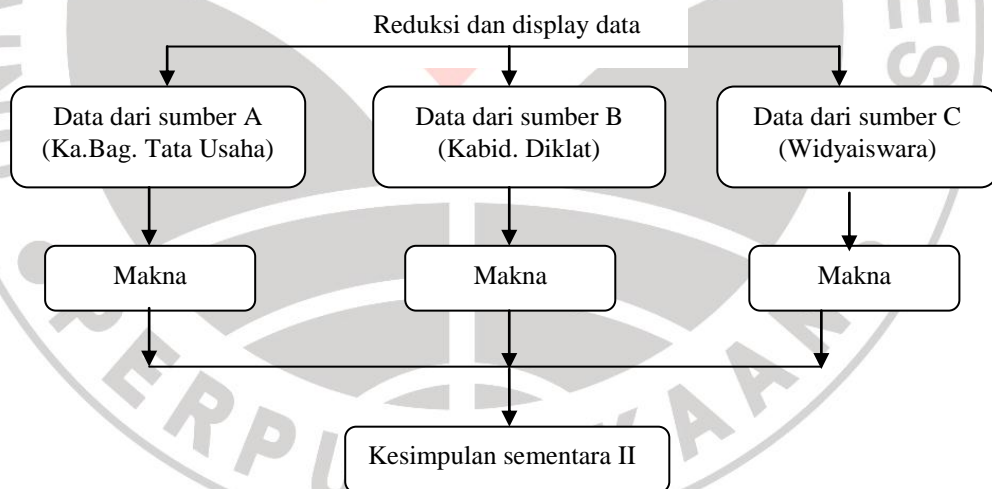
1. Tahap memasuki lapangan dalam rangka mengumpulkan data, dalam hal ini meliputi melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi, melakukan studi dokumen dan lain-lain.
2. Tahap reduksi data, yaitu melakukan seleksi, pemilahan, penyederhanaan, serta pemaknaan terhadap data yang diperoleh dari lapangan.
3. Tahap penyajian data, yaitu menyajikan informasi yang telah melalui tahap reduksi. Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan sementara.
4. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu langkah menarik kesimpulan setelah data dianalisis.

Sebagai gambaran ringkas tentang analisis data yang penulis lakukan berikut ini penulis sajikan contoh skema analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama, yaitu bagaimana kebutuhan terhadap tenaga Widyaiswara direncanakan.

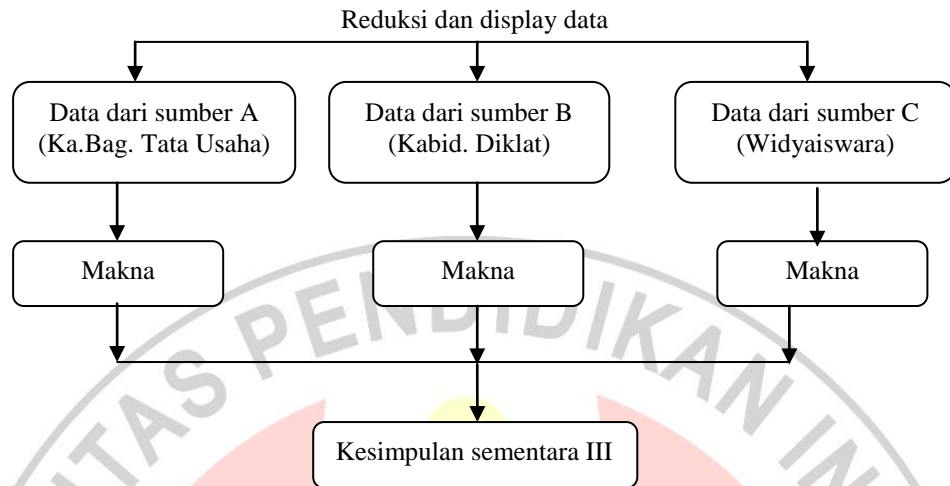
a. Wawancara pertama:



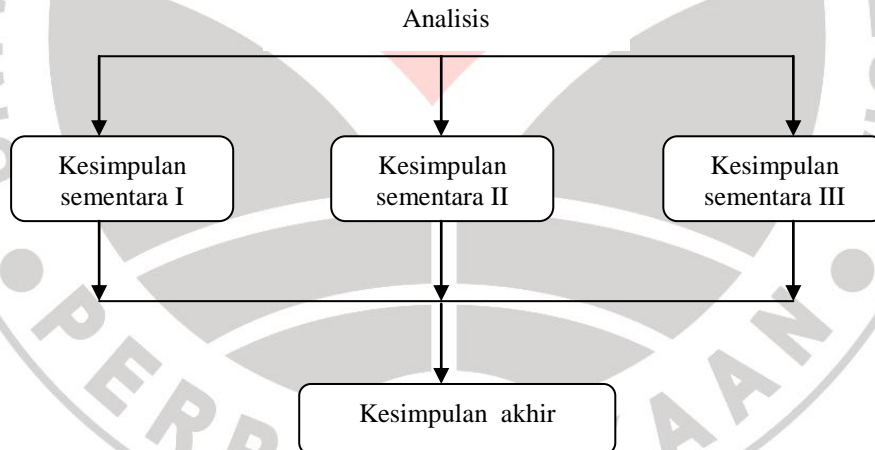
b. Wawancara kedua:



c. Wawancara ketiga



d. Penarikan kesimpulan:



Skema di atas menunjukkan bahwa penulis telah berupaya melakukan triangulasi berupaya untuk mencari data dari sumber yang berbeda. Disamping itu, penulis juga telah berupaya melakukan pendalaman informasi, yaitu dengan melakukan wawancara ulang terhadap sumber yang sama lebih dari satu kali untuk pertanyaan yang sama.

Melalui analisis terhadap data tersebut dapat disimpulkan bahwa BBPK Ciloto tidak memiliki perencanaan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya terhadap Widyaiswara, karena pada umumnya Widyaiswara yang diangkat adalah Widyaiswara yang melamar dan diseleksi secara insidental oleh pimpinan tanpa ada sistem yang sudah tertata sebelumnya. Sementara kewenangan untuk meng-SK-kan Widyaiswara tersebut ada pada kewenangan Menteri Kesehatan.

Analisis terhadap data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang lain dilakukan dengan cara yang kurang lebih sama. Namun demikian, metode koleksi data yang penulis lakukan tidak hanya terpaku pada satu metode, yaitu wawancara, melainkan penulis juga melakukan observasi serta studi dokumen.

Agar data yang diperoleh tidak tercecer dan agar pengelolaan data tahap selanjutnya dapat lebih mudah, selama kegiatan pengumpulan data penulis selalu berupaya menggunakan alat-alat bantu, baik berupa catatan, alat perekam ataupun kamera.

F. Membuat Pembahasan, Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah data hasil penelitian diolah dan dilakukan pendalaman tentang keabsahan terhadap data yang diperoleh (validitas, reliabilitas, objektivitas), baik melalui wawancara lebih lanjut, perpanjangan observasi, *member check*, maupun triangulasi, sebagaimana disajikan pada skema analisis data di atas, maka tahap akhir dari penelitian ini adalah membuat pembahasan, kesimpulan dan rekomendasi.

Pembahasan penulis lakukan dengan mengait-kaitkan data hasil penelitian dengan pertanyaan penelitian serta berbagai aspek pengetahuan sesuai dengan pemahaman serta wawasan keilmuan yang penulis miliki.

Sedangkan kesimpulan dibuat setelah menurut hasil pengujian terhadap tingkat kepercayaan data hasil penelitian (*triangulasi, member check, in-depth interview, prolonged observation*) data tersebut dapat dipercaya

kebenaranannya. Kesimpulan yang dimaksud tiada lain merupakan ringkasan atas jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini berkisar tentang bagaimana strategi pengembangan karir widyaiswara yang dilakukan di BBPK Ciloto, yang pada akhirnya dapat mendorong profesionalitas dan kehandalan para widyaiswara yang ada pada lembaga tersebut.

Sementara itu, rekomendasi hasil penelitian yang penulis buat tiada lain merupakan kristalisasi atas pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat. Dengan demikian, rekomendasi yang penulis buat pada dasarnya merupakan saran atau masukan kepada balai-balai pelatihan kesehatan tentang bagaimana seharusnya managemensumberdaya widyaiswara dilakukan agar widyaiswara-widyaiswara yang ada pada lembaga-lembaga tersebut dapat menjadi widyaiswara yang profesional dan handal.